

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITE SEKOLAH, LAYANAN, PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA SMA SMK NEGERI****Indah Tri Lestari,✉Kardoyo, Wijang Sakitri**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima, 13 April 2020
Disetujui, 19 Juni 2020
Dipublikasikan, 31
Agustus 2020

Keywords:

*Committee Role;
Education Funding;
Education Services;
Principal Leadership;
School Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, kualitas layanan pendidikan serta pembiayaan pendidikan terhadap kinerja sekolah. Penelitian kuantitatif ini dengan sampel 25 sekolah. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan regresi berganda, uji t, analisis jalur, uji sobel dan koefisiensi determinasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1)terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses, (2)terdapat pengaruh signifikan peran komite sekolah terhadap mutu proses, (3)terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap mutu proses, (4)tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses, (5)terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan, (6)terdapat pengaruh signifikan peran komite sekolah terhadap mutu lulusan, (7)terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan, (8)tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan, (9)terdapat pengaruh signifikan mutu proses terhadap mutu lulusan, (10)tidak berpengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses, (11)peran komite sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses, (12)kualitas layanan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses, (13)pembiayaan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

Abstract

The purpose of this study is to know and analyze the influence of the principal leadership, the role of school committee, the quality of education service and the financing of education on school performance. This is a quantitative descriptive study with a total sample of 25 schools using the Slovin formula. Data were collected by means of a questionnaire and documentation. Data were analyzed by multiple regression, t test, path analysis, single test and coefficient of determination. The results showed: (1) there was a significant influence of the principal's leadership on the quality of the process, (2) there was a significant influence on the role of the school committee on the quality of the process, (3) there was a significant effect of the quality of educational services on the quality of the process, (4) there was no significant effect education financing on the quality of the process, (5) there is a significant influence of the principal's leadership on the quality of graduates, (6) there is a significant influence of the role of the school committee on the quality of graduates, (7) there is a significant effect of the quality of education services on the quality of graduates, (8) there is no there is a significant influence of education funding on the quality of graduates, (9) there is a significant effect of the quality of the process on the quality of graduates, (10) there is no significant effect of the leadership of the principal on the quality of graduates through the quality of the process, (11) the role of the school committee has no significant effect on the quality of graduates through quality process, (12) the quality of education services has no impact significant influence on the quality of graduates through the quality of the process, (13) education funding does not have a significant effect on the quality of graduates through the quality of the process.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: indahtrilestari.32@gmail.com

p-ISSN 2723-4495

e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang sangat kompetitif baik dalam bidang pendidikan maupun teknologi, perlu adanya perubahan dan pengembangan yang kreatif dan inovatif. Begitu juga dunia pendidikan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan global. Untuk dapat bersaing di era global Indonesia harus membentuk SDM yang berkualitas dengan melakukan perubahan dan pengembangan di dunia pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting dalam membangun negara untuk menjadi lebih maju. Pendidikan yang akan membentuk generasi muda semakin berkualitas. Bukan hanya pemerintah yang harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun peranan dari kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, kualitas layanan pendidikan dan juga biaya pendidikan sangat mempengaruhi majunya sistem pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo.

Dalam bidang pendidikan, Kabupaten Temanggung dan Wonosobo masih berada di peringkat menengah se Propinsi Jawa Tengah. Hal ini terlihat dari hasil ujian nasional SMA dan SMK se Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, masih perlu peningkatan lagi untuk membentuk SDM yang berkualitas.

mengalami penurunan kualitas pendidikan dengan semakin merosotnya peringkat hasil nilai UN SMA maupun SMK Negeri se Jawa Tengah. Walaupun nilai rerata UN mengalami kenaikan namun peringkat mengalami penurunan. Dengan semakin menurunnya peringkat nilai UN untuk Kabupaten Temanggung dan Wonosobo menandakan semakin menurunnya tingkat kualitas pendidikan yang berpengaruh terhadap kinerja sekolah di Temanggung maupun di Wonosobo.

Kurangnya kesadaran atas pendidikan di Indonesia masih cukup tinggi didukung dengan pernyataan dari Komisi Nasional Perlindungan anak yang mengatakan bahwa angka putus sekolah di Indonesia termasuk tinggi. Setiap tahunnya lebih dari 1,5 juta anak sekolah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Oleh karena itu harus ada upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan oleh pemerintah dan seluruh anggota sekolah baik kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, maupun kualitas layanan pendidikannya terutama di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo.

Kinerja sekolah merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seluruh warga sekolah dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah itu sendiri. Dengan kerja yang baik tersebut akan menghasilkan kinerja yang mempunyai kualitas yang baik. Kinerja suatu sekolah bukan hanya dipengaruhi oleh kualitas guru, kualitas layanan pendidikan, biaya pendidikan, komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik namun juga dapat dilihat dari mutu proses dan mutu lulusannya atau output. Output atau mutu lulusan sekolah tidak hanya diukur dari lulusannya saja, pada umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Mutu proses merupakan suatu tindakan yang mengarah kepada suatu hasil yang ingin dicapai. Sehingga melalui proses tersebut akan menghasilkan suatu barang atau jasa yang diinginkan. Sedangkan mutu lulusan merupakan suatu kualitas yang dicapai melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 1. Nilai UN SMA 2014-2017

No	NAMA RAYON	2014/2015	Rank	2015/2016	Rank	2016/2017	Rank
		Rerata		Rerata		Rerata	
1	Temanggung	59.26	18	56.37	25	56.86	19
2	Wonosobo	57.61	26	54.25	31	57.24	17

Sumber : Kemendikbud Jawa Tengah 2018

Tabel 2. Nilai UN SMK 2014 – 2017

No	NAMA RAYON	2014/2015	Rank	2015/2016	Rank	2016/2017	Rank
		Rerata		Rerata		Rerata	
1	Temanggung	74.1	7	69.98	3	66.29	4
2	Wonosobo	67.14	23	61.04	26	59.31	29

Sumber: Kemendikbud Jawa Tengah 2018

Data table 1 dan 2 menjelaskan bahwa hasil dari Ujian Nasional dari tahun ajaran 2014/2015 sampai tahun ajaran 2016/2017, Kabupaten Temanggung dan Wonosobo

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam menciptakan struktur dan suasana sekolah yang efektif dan kondusif sehingga bawahan dapat berkerja sesuai tanggung jawab masing-masing dan memberikan kinerja yang optimal. Dengan kinerja sekolah yang baik akan meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan *outcome* untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dunia kerja. Semakin tinggi tingkat lulusan siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula reputasi dari sekolah tersebut.

Peran komite sekolah dalam menciptakan kinerja yang baik juga sangat diperlukan. Komite sekolah merupakan peran serta masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Menurut Kardoyo (2005:18) fungsi Dewan dan Komite sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat. Namun yang sering ditemukan peran komite sekolah di beberapa wilayah khususnya desa atau wilayah yang kurang mendapat pantauan dari dinas pendidikan dan kurang optimal sehingga pemerataan dan pengelolaan pendidikan menjadi terhambat. Dalam hal ini peran kepemimpinan kepala sekolah juga diperlukan dalam peningkatan peran komite sekolah.

Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo dikelola secara mandiri oleh sekolah masing-masing. Namun untuk sekolah swasta mempunyai kebijakan tersendiri untuk menentukan biaya operasional masing-masing sekolah. Biaya sekolah tersebut dibebankan kepada orang tua siswa untuk kepentingan meningkatkan output pendidikan disetiap tahunnya. Namun terlalu tingginya biaya sekolah yang dibebankan kepada orang tua siswa juga akan memberatkan dan mengakibatkan siswa menjadi putus sekolah terutama bagi masyarakat menengah ke bawah.

Kualitas layanan pendidikan juga merupakan salah satu pengaruh terwujudnya

kinerja sekolah yang baik. Kualitas layanan pendidikan suatu lembaga sekolah tidak hanya berpengaruh pada penyelenggaraan sekolah saja, namun juga berpengaruh pada hasil lulusan dan langkah selanjutnya setelah lulus dari sekolah. Semakin berkualitas layanan pendidikan yang diberikan maka semakin baik pula hasil lulusan dari sekolah tersebut. Dengan baiknya hasil lulusan juga akan berpengaruh pada diterimanya pada Perguruan Tinggi.

Banyaknya tuntutan dari masyarakat maupun dari pemerintah terhadap satuan pendidikan baik itu negeri maupun swasta seringkali tidak mampu diimbangi dengan pelayanan dari pihak sekolah. Banyak kendala yang muncul sehingga sekolah tidak bisa memberikan semua pelayanan pendidikan seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, kualitas layanan pendidikan serta pembiayaan pendidikan terhadap kinerja sekolah pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo

METODE

Penelitian kuantitatif ini dengan populasi SMA dan SMK Negeri yang beradadi Kabupaten Temanggung dan Wonosobo yang berjumlah 27 SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo dan sampel diambil sebesar 25 SMA dan SMK Negeri dengan teknik area random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan regresi berganda, Uji t, analisis Jalur, Uji Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Mutu Proses

Analisis variabel mutu proses SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo sebagai berikut.

Tabel 3.Deskripsi statistik variabel mutu proses

	MinMax	Mean	Std. Deviation
X5	78.70	91.90	86.7696 2.93836
Valid N (listwise)		25	

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel mutu proses memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,84 dengan nilai terendah pada adalah 78,70, pada SMA 1 Temanggung, nilai tertinggi adalah 91,90 pada SMK N Sukoharjo dan simpangan baku sebesar 2,938 atau berada pada katagori sedang, katagori ini mengacu pada deskripsi variabel mutu proses sebagai berikut.

Tabel 4.Deskripsi variabel mutu proses

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	89,55-92,25	0	0%	Sangat tinggi
2	86,84-89,54	0	0%	Tinggi
3	84,13-86,83	22	88%	Sedang
4	81,42-84,12	2	8%	Rendah
5	78,71-81,41	1	4%	Sangat rendah
	Jumlah	25	100%	Sedang

Sumber : Data penelitian diolah

Berdasarkan table 4, dari 18 pernyataan yang diberikan ke 25 sekolah, diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tergolong sedang.

Dekripsi Mutu Lulusan

Analisis deskripsi variabel mutu lulusan di SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo sebagai berikut.

Tabel 5.Deskripsi variabel mutu lulusan

Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y49.0577	5360.7529		8.51941
Valid N (listwise)		25	

Sumber : Data penelitian diolah

Nilai rata rata variabel mutu lulusan sebesar 60,75, nilai terendah 49,05 di SMA N Watumalang, nilai tertinggi adalah 77,53 pada SMA N 1 Temanggung dan simpangan baku sebesar 8,519 atau berada pada katagori sangat rendah. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel mutu lulusan berikut.

Tabel 6.Deskripsi variabel mutu lulusan

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	71,89-77,59	4	16%	Sangat tinggi
2	54,76-60,56	2	8%	Tinggi
3	60,47-66,17	5	20%	Sedang
4	54,76-60,46	6	24%	Rendah
5	49,05-54,75	8	32%	Sangat rendah
	Jumlah	25	100%	Sangat rendah

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 6, rata-rata nilai UN pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tergolong sangat rendah.

Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo diperoleh analisis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 7.Deskripsi variabel kepemimpinan kepala sekolah

Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105.5212	9.05	117.81647.49418
Valid N (listwise)		25	

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis deskripsi kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 117,82 dengan nilai terendah pada variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 105,52 pada SMA 3 Temanggung, nilai tertinggi adalah 129,05 pada SMA N Sapuran dan simpangan baku sebesar 7,49 atau berada pada katagori tinggi, kategori ini mengacu pada deskripsi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut.

Tabel 8.Deskripsi kepemimpinan kepala sekolah

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	124,76-129,56	7	28%	Sangat tinggi
2	119,95-124,754		16%	Tinggi
3	115,14-119,947		28%	Sedang
4	110,33-115,13 5		20%	Rendah
5	105,52-110,322		8%	Sangat rendah
	Jumlah	25	100%	Sedang

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 8 dari 29 pernyataan yang diberikan kepada 25 sekolah, maka diperoleh hasil bahwa terdapat keseimbangan antara penilaian guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan presentase yang sama sebesar 28% dengan kriteria sangat tinggi dan sedang pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tergolong tinggi.

Deskripsi Peran Komite Sekolah

Variabel peran komite sekolah pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung

dan Wonosobo diperoleh analisis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 9. Deskripsi statistik variabel peran komite sekolah

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x2	47.33	65.26	56.7392	3.87934
Valid N (listwise)	25			

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil analisis variabel peran komite sekolah memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,74 dengan nilai terendah adalah 47,33 SMA N Sapuran, nilai tertinggi adalah 65,26 pada SMA 3 Temanggung dan simpangan baku sebesar 3,879 atau berada pada kategori sedang, kategori ini mengacu pada deskripsi variabel peran komite sekolah sebagai berikut.

Tabel 10. Deskripsi peran komite sekolah

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	61,77-65,37	2	8%	Sangat tinggi
2	58,16-61,76	5	20%	Tinggi
3	54,55-58,15	11	44%	Sedang
4	50,94-54,54	7	28%	Rendah
5	47,33-50,93	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	25	100%	Sedang	

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 10 dari 13 pernyataan yang diberikan kepada 25 sekolah, maka diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tergolong sedang.

Deskripsi Kualitas Layanan Pendidikan

Variabel kualitas layanan pendidikan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo diperoleh analisis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 11. Deskripsi kualitas layanan pendidikan

Tabel 11. Deskripsi kualitas layanan pendidikan

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3	60.30	74.23	67.9908	3.51973
Valid N (listwise)	25			

Sumber : Data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa variabel kualitas layanan pendidikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,99 dengan nilai terendah adalah 60,30 SMA 1 Kretek, nilai tertinggi adalah 74,23 pda SMK N 1

Temanggung dan simpangan baku sebesar 3,519 atau berada pada katagori tinggi, katagori ini mengacu pada deskripsi variabel mutu proses sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi kualitas layanan pendidikan

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	71,54-74,34	4	16%	Sangat tinggi
2	68,73-71,53	7	28%	Tinggi
3	65,92-68,72	6	24%	Sedang
4	63,11-65,91	5	20%	Rendah
5	60,30-63,10	3	12%	Sangat rendah
Jumlah	25	100%	Sedang	

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 12 dari 16 pertanyaan yang diberikan kepada 25 sekolah, maka diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan kualitas layanan pendidikan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tergolong tinggi.

Deskripsi Pembiayaan Pendidikan

Variabel pembiayaan pendidikan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo diperoleh analisis deskripsi sebagai berikut

Tabel 13. Deskripsi variabel pembiayaan pendidikan

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_x4	10	23.15	21.0253	4.41247
Valid N (listwise)	25			

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa variabel pembiayaan pendidikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 221,03 dengan nilai terendah adalah 0,10 pada SMK N Kalibawang, nilai tertinggi adalah 23,15 pada SMA N Pringsurat dan simpangan baku sebesar 4,412. Variabel pembiayaan tersebut tidak dapat dikategorikan dengan menggunakan interval, dikarenakan pembiayaan pendidikan tersebut bersifat objektif sehingga banyaknya pembiayaan pendidikan sesuai dari kebutuhan masing-masing sekolah.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dengan mutu proses sebagai variabel dependen meliputi 1) Pengujian hipotesis 1

(Ha1), pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh t hitung sebesar 0,422 dengan signifikansi 0,037 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, yang artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses sehingga Ha1 diterima. 2) Pengujian hipotesis 2 (Ha2), pada variabel peran komite sekolah diperoleh t hitung sebesar -0,994 dengan signifikansi 0,033 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, yang artinya peran komite sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses sehingga Ha2 diterima. 3) Pengujian hipotesis 3 (Ha3), pada variabel kualitas layanan pendidikan diperoleh t hitung sebesar -1,450 dengan signifikansi 0,016 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, yang artinya kualitas layanan pendidikan berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses sehingga Ha3 diterima. 4) Pengujian hipotesis 4 (Ha4), pada variabel pembiayaan pendidikan diperoleh t hitung sebesar 0,128 dengan signifikansi 0,899 yang menunjukkan bahwa signifikansi > 0,05, yang artinya pembiayaan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses, sehingga Ha4 ditolak.

Uji t mutu lulusan sebagai variabel dependen meliputi 1) Pengujian hipotesis 5 (Ha5), pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh t hitung sebesar -1,179 dengan signifikansi 0,025 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05 yang artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga Ha5 diterima. 2) Pengujian hipotesis 6 (Ha6), pada variabel peran komite sekolah diperoleh t hitung sebesar 0,681 dengan signifikansi 0,040 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, yang artinya peran komite sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga Ha6 diterima. 3) Pengujian hipotesis 7 (Ha7), pada variabel kualitas layanan pendidikan diperoleh t hitung sebesar 0,362 dengan signifikansi 0,021 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, yang artinya kualitas layanan pendidikan berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga Ha7 diterima. 4) Pengujian hipotesis 8 (Ha8), pada

variabel pembiayaan pendidikan diperoleh t hitung sebesar 1,766 dengan signifikansi 0,093 yang menunjukkan bahwa signifikansi > 0,05, yang artinya pembiayaan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga Ha8 ditolak. 5) Pengujian hipotesis 9 (Ha9), pada variabel mutu proses diperoleh t hitung sebesar -1,116 dengan signifikansi 0,028 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05 yang artinya mutu proses berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga Ha9 diterima.

Analisis Jalur

Berdasarkan uji R^2 pada regresi model 1 (satu) di atas diperoleh nilai $e1 = 0,937$. Pengaruh kausal empiris antara variable (X_1), (X_2), (X_3) terhadap (Y_1) dapat digambarkan melalui persamaan structural 1 (satu) yaitu:

$$X_5 = 0,091 X_1 + 0,225 X_2 + 0,320 X_3 + 0,028 X_4 + 0,937 e1$$

Dengan demikian koefisien kepemimpinan kepala sekolah = 0,091. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah naik 1 poin, maka mutu proses naik sebesar 0,091. Koefisien peran komite sekolah = 0,225. Jika variabel peran komite sekolah naik 1 poin, maka mutu proses naik sebesar 0,225. Koefisien kualitas layanan pendidikan = 0,320. Jika variabel kualitas layanan pendidikan naik 1 poin, maka mutu proses naik sebesar 0,320

Berdasarkan uji R^2 pada regresi model 2 (dua) di atas diperoleh nilai $e1 = 0,821$. Pengaruh kausal empiris antara variable (X_1), (X_2), (X_3), (X_4), (X_5) terhadap (Y_2) dapat digambarkan melalui persamaan structural 2 (dua) yaitu:

$$Y = 0,229 X_1 + 0,142 X_2 + 0,076 X_3 + 0,347 X_4 + 0,225 X_5 + 0,821 e2$$

Dengan demikian koefisien kepemimpinan kepala sekolah = 0,229. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0,229. Koefisien peran komite sekolah = 0,142. Jika variabel peran komite sekolah naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0,142. Koefisien kualitas layanan pendidikan = 0,076. Jika

variabel kualitas layanan pendidikan naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0,076. Dan koefisien mutu proses = 0,225. Jika variabel mutu proses naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0,225.

Pada model jalur, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variable exogenous terhadap variable endogeneous.

$$\begin{aligned}
 &= P5 + (P1 \times P9) \\
 &= 0,229 + (0,091 \times 0,225) \\
 &= 0,249
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 0,229 atau 22,9% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,249 atau 24,9%.

$$\begin{aligned}
 &= P6 + (P2 \times P9) \\
 &= 0,142 + (0,225 \times 0,225) \\
 &= 0,192
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 0,142 atau 14,2% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,192 atau 19,2%.

$$\begin{aligned}
 &= P7 + (P3 \times P9) \\
 &= 0,076 + (0,320 \times 0,225) \\
 &= 0,148
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 0,076 atau 7,6% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,148 atau 14,8%.

Uji Sobel

Uji sobel merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara tidak langsung melalui variabel intervening meliputi: 1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 1,018 atau dengan sobel test sebesar 0,721 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo dan menunjukkan bahwa H10 ditolak. 2) Pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 0,216 atau dengan sobel test sebesar 0,65 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian peran komite sekolah tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo dan menunjukkan bahwa H11 ditolak. 3) Pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 0,132 atau dengan sobel test sebesar 0,151 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian kualitas layanan pendidikan tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo dan menunjukkan bahwa H12 ditolak. 4) Pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 0,004 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian pembiayaan pendidikan tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo dan menunjukkan bahwa H13 ditolak.

Analisis Determinasi (R2)

Tabel 14. Koefisien determinasi terhadap mutu proses

Model	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1(Constant)	107.401	25.727		4.175	.000			
X1	.037	.087	.091	.422	.037	.109	-.134	-.100

x2	-.170	.171	-.225	-.994	.033	-.157	.353	.279
X3	-.264	.182	-.320	-1.450	.016	-.244	-.358	-.284
LN_x4	.120	.934	.028	.128	.899	.561	.619	.584

a. Dependent Variable: X5

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi parsial untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar 0,134. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,134)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 1,8 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 1,8% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk peran komite sekolah yaitu sebesar 0,353. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,353)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 12,5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial peran komite sekolah berkontribusi sebesar 12,5% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk kualitas layanan pendidikan yaitu sebesar 0,358. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,358)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 12,8 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas layanan pendidikan berkontribusi sebesar 12,8% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk pembiayaan pendidikan yaitu sebesar 0,619. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,619)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 38,3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan pendidikan berkontribusi sebesar 38,3% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 15. Koefisien determinasi terhadap mutu lulusan

Model	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1(Constant)	24.832	92.113		.270	.029			
X1	-.271	.230	-.229	-1.179	.025	-.265	-.193	-.167
x2	.312	.458	.142	.681	.040	.279	.310	.278
X3	.181	.501	.076	.362	.021	.112	.215	.187
LN_x4	4.322	2.447	.347	1.766	.093	-.345	-.281	-.249
X5	-.653	.585	-.225	-1.116	.028	-.305	-.019	-.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar 0,193. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,193)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 3,7 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 3,7% terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk peran komite sekolah yaitu sebesar 0,310. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,310)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 9,6 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial peran komite sekolah berkontribusi sebesar 9,6 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk kualitas layanan pendidikan yaitu sebesar 0,215. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan

menjadi $(0,215)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 4,6 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas layanan pendidikan berkontribusi sebesar 4,6 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk pembiayaan pendidikan yaitu sebesar 0,281. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,281)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 7,9 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan pendidikan berkontribusi sebesar 7,9 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Nilai koefisien determinasi parsial untuk mutu proses yaitu sebesar 0,019. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,019)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 0,04 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial mutu proses berkontribusi sebesar 0,04 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui bahwa koefisien determinasi parsial untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar 0,134. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,134)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 1,8 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 1,8% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Sehingga terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistika pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh t hitung sebesar 0,422 dengan signifikansi 0,037 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, yang artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses sehingga Ha1 diterima. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah naik

1 poin, maka mutu proses naik sebesar 0,091. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2013), Permatasari (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi mutu proses. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses.

Pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu proses

Hasil dari pengujian penelitian menunjukkan bahwa peran komite sekolah berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi parsial untuk peran komite sekolah yaitu sebesar 0,353. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,353)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 12,5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial peran komite sekolah berkontribusi sebesar 12,5% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Hasil uji statistika pada variabel peran komite sekolah diperoleh t hitung sebesar -0,994 dengan signifikansi 0,033 yang menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05, yang artinya peran komite sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses sehingga Ha2 diterima. Jika variabel peran komite sekolah naik 1 poin, maka mutu proses naik sebesar 0,225. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2013), Larasati (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan peran komite sekolah yang mempengaruhi mutu proses. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan peran komite sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses.

Pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap mutu proses

Hasil dari uji penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk kualitas layanan pendidikan yaitu sebesar 0,358. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,358)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 12,8 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas layanan pendidikan berkontribusi sebesar 12,8% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Hasil uji stastika menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap mutu proses SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistika pada variabel kualitas layanan pendidikan diperoleh t hitung sebesar -1,450 dengan signifikansi 0,016 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$, yang artinya kualitas layanan pendidikan berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses sehingga Ha3 diterima. Jika variabel kualitas layanan pendidikan naik 1 poin, maka mutu proses naik sebesar 0,320. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yulista (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kualitas layanan pendidikan yang mempengaruhi mutu proses. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan kualitas layanan pendidikan berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses.

Pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk pembiayaan pendidikan yaitu sebesar 0,619. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,619)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 38,3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan pendidikan berkontribusi sebesar 38,3% terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Hasil uji statistik mnunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses SMA dan

SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistika dengan SPSS 21 pada variabel pembiayaan pendidikan diperoleh t hitung sebesar 0,128 dengan signifikansi 0,899 yang menunjukkan bahwa signifikansi $> 0,05$, yang artinya pembiayaan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu proses, sehingga Ha4 ditolak. Berdasarkan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, pembiayaan pendidikan berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses. Hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti olah Kardoyo (2005) yang menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu proses.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar 0,193. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,193)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 3,7 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 3,7% terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistika dengan SPSS 21 pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh t hitung sebesar -1,179 dengan signifikansi 0,025 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ yang artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga Ha5 diterima. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0.229. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2005), Permatasari (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan

kepala sekolah yang mempengaruhi mutu lulusan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap lulusan.

Pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan

Berdasarkan hasil uji penelitian terdapat nilai koefisien determinasi parsial untuk peran komite sekolah yaitu sebesar 0,310. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,310)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 9,6 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial peran komite sekolah berkontribusi sebesar 9,6 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan peran komite sekolah terhadap mutu lulusan SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistika pada variabel peran komite sekolah diperoleh t hitung sebesar 0,681 dengan signifikansi 0,040 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$, yang artinya peran komite sekolah berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga H_0 diterima. Jika variabel peran komite sekolah naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0,142. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2005), Larasati (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan peran komite sekolah yang mempengaruhi mutu lulusan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan peran komite sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap lulusan.

Pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan

Hasil uji penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi parsial untuk kualitas layanan pendidikan yaitu sebesar 0,215. Nilai

tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,215)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 4,6 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas layanan pendidikan berkontribusi sebesar 4,6 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistika pada variabel kualitas layanan pendidikan diperoleh t hitung sebesar 0,362 dengan signifikansi 0,021 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$, yang artinya kualitas layanan pendidikan berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga H_0 diterima. Jika variabel kualitas layanan pendidikan naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0,076. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yulista (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kualitas layanan pendidikan yang mempengaruhi mutu lulusan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan kualitas layanan pendidikan berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap lulusan.

Pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan

Hasil dari uji penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk pembiayaan pendidikan yaitu sebesar 0,281. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,281)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 7,9 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan pendidikan berkontribusi sebesar 7,9 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Sehingga uji statistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistika pada variabel pembiayaan pendidikan diperoleh t hitung

sebesar 1,766 dengan signifikansi 0,093 yang menunjukkan bahwa signifikansi $> 0,05$, yang artinya pembiayaan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, pembiayaan pendidikan berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap lulusan. Hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kardoyo (2005) yang menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan.

Pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai koefisien determinasi parsial untuk mutu proses yaitu sebesar 0,019. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,019)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 0,04 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial mutu proses berkontribusi sebesar 0,04 % terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo tahun ajaran 2017/2018.

Hasil dari uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan mutu proses terhadap mutu lulusan SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. Hasil uji statistik pada variabel mutu proses diperoleh t hitung sebesar -1,116 dengan signifikansi 0,028 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ yang artinya mutu proses berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu lulusan sehingga H_0 ditolak. Jika variabel mutu proses naik 1 poin, maka mutu lulusan naik sebesar 0,225. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan mutu proses yang mempengaruhi mutu lulusan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, mutu proses sebagai proses di sekolah sedangkan mutu lulusan berfungsi sebagai output yang dikeluarkan oleh sekolah sebagai bentuk kinerja sekolah.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses

Dari hasil uji menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 0,229 atau 22,9% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,249 atau 24,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan Sobel test diperoleh t hitung manual sebesar 1,018 atau dengan Sobel test sebesar 0,721 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan dan menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kardoyo (2005) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

Pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 0,142 atau 14,2% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,192 atau 19,2%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 0,216 atau dengan Sobel test sebesar 0,65 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian peran komite sekolah tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan dan menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kardoyo (2005) yang menyatakan bahwa peran komite sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

Pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 0,076 atau 7,6% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,148 atau 14,8%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 0,132 atau dengan Sobel

test sebesar 0,151 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian kualitas layanan pendidikan tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan dan menunjukkan bahwa H12 ditolak. Hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kardoyo (2005) yang menyatakan kualitas layanan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

Pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 0,347 atau 34,7% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,353 atau 35,3%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 0,004 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97. Dengan demikian pembiayaan pendidikan tidak dapat memediasi pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan dan menunjukkan bahwa H13 ditolak. Hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kardoyo (2005) yang menyatakan pembiayaan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1,8%, sehingga semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka mutu proses akan semakin baik pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 2) Terdapat pengaruh signifikan peran komite sekolah sebesar 12,5%, sehingga semakin baik peran komite sekolah maka mutu proses akan semakin baik pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 3) Terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan pendidikan sebesar 12,8%, sehingga semakin baik kualitas layanan pendidikan maka mutu proses akan semakin baik pada SMA dan SMK Negeri di

Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 5) Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 3,7%, sehingga semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka mutu lulusan akan semakin baik pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 6) Terdapat pengaruh signifikan peran komite sekolah sebesar 9,6%, sehingga semakin baik peran komite sekolah maka mutu lulusan akan semakin baik pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 7) Terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan pendidikan sebesar 4,6%, sehingga semakin baik kualitas layanan pendidikan maka mutu lulusan akan semakin baik pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 8) Tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 9) Terdapat pengaruh signifikan mutu proses sebesar 0,04%, sehingga semakin baik mutu proses maka mutu lulusan akan semakin baik pada SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 10) Tidak terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses pada SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 11) Tidak terdapat pengaruh signifikan peran komite sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses pada SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 12) Tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses pada SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. 13) Tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses pada SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Kardoyo. (2005). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Pendidikan, Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Sekolah. *Disertasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. (2018). <http://puspendik.kemendikbud.go.id/hasil-un/>, diakses pada tanggal 17 Februari 2018
- Larasati, Siska Yuni. (2009). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Permatasari, Dyah. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf internasional di Kabupaten Blora. *Tesis*. Jakarta. Departemen Ilmu Administrasi.
- Yulista. (2015). Pengaruh Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Batang (Tahun Ajaran 2014/2015). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.